

Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019

The effect of CR, DER, and ROA toward firm value on PT Jasa Marga Tbk period 2010-2019

Wildan Dzulhijar

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

Email: wildan.dzulhijar.kepn17@polban.ac.id

Leni Nur Pratiwi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

Email: leni.pratiwi@polban.ac.id

Banter Laksana

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: banter.laksana@polban.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of current ratio, the ratio of debt to equity, and the ratio of the rate of return on assets to firm value at PT jasa marga (PERSERO) Tbk in 2010-2019. This study uses multiple linear regression statistical methods. The independent variables used in this study are current ratio (CR), debt to Equity (DER), and return on assets (ROA) while the dependent variable is price to book value (PBV) which is a proxy for firm value. The results obtained indicate that simultaneously the current ratio, debt to equity ratio and asset return ratio variables have a significant effect on firm value. Then partially current ratio and assets return ratio variables have no significant effect on firm value while debt to equity ratio has a negative significant effect on firm value.*

Keywords: CR, DER, PBV

1. Pendahuluan

Seiring Dengan Kemajuan Zaman Di Era Globalisasi Ini, Penggunaan Sarana Dan Prasarana Yang Baik Akan Sangat Mendukung Keberlangsungan Perusahaan Yang Ada Di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) Mencatat Sudah Ada 677 Perusahaan Yang *Go Public* Per 15 Januari 2020 Yang Dibagi Menjadi 9 Sektor, Diantaranya Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar Dan Kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi Dan Lainnya. Setiap Sektor Ini Pun Dibagi Kedalam Beberapa Subsektor Sesuai Dengan Spesialisasi Perusahaan Tersebut. Perusahaan Akan Saling Berlomba Untuk Mencari Laba Semaksimal Mungkin Untuk Menarik Para Investor Untuk Berinvestasi Di Perusahaanya.

Semakin Banyaknya Perusahaan Di Indonesia Ini Maka Dibutuhkan Sarana Dan Prasaraba Yang Mumpuni Dalam Setiap Kegiatan Perusahaan. Perusahaan Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Khususnya Pada Subsektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara Dan Sejenisnya Adalah Perusahaan Penyedia Sarana Dan Prasaranan Trasnportasi Di Indonesia. Dengan Terhubungnya Jalan Di Seluruh Indonesia Maka Akan Memudahkan Distribusi Produk Yang Akan Dikirim. Selain Itu Juga Dapat Menekan Biaya Kirim Seminimal Mungkin Sehingga

Keuntungan Yang Didapatkan Oleh Perusahaan Akan Semakin Optimal.

Selain Mendapatkan Keuntungan Yang Optimal, Manajemen Yang Baik Juga Dapat Menjadu Acuan Bagi Para Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasinya. Keputusan Investasi Menurut (Sutrisno, 2012) Adalah “Masalah Bagaimana Manajer Keuangan Harus Mengalokasikan Dana Kedalam Bentuk Bentuk Investasi Yang Akan Dapat Mendatangkan Keuntungan Dimasa Yang Akan Mendatang”, Sedangkan Menurut (Sudana, 2011) Adalah “Keputusan Keuangan Tentang Aktiva Yang Harus Dibeli Perusahaan. Laporan Keuangan Menjadi Salah Satu Informasi Yang Banyak Digunakan Dalam Pembuatan Keputusan Investasi Bagi Investor Adalah Informasi Berupa Laporan Keuangan. Selain Memberikan Informasi Mengenai Kondisi Perusahaan Saat Ini Dan Masa Lalu, Laporan Keuangan Juga Menyediakan Pola Yang Konvenien Untuk Melakukan Analisis Tentang Kinerja Keuangan Perusahaan, Seperti Yang Dijelaskan Sebelumnya, Maupun Perencanaan Keuangan Masa Akan Datang”.

Laporan Keuangan Pada umumnya Adalah serangkaian kegiatan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan antara data laporan keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. salah satu sumber informasi yang digunakan untuk melakukan analisis dan keputusan dalam penentuan keuangan baik bagi pihak investor maupun pihak manajemen adalah dengan memaksimalkan penggunaan laporan keuangn. Pada Umumnya Investor Akan Menilai Kondisi Perusahaan Dengan Melihat Rasio Keuangan Yang Memperlihatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Terdiri Dari Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar. Jika Nilai Rasio Tersebut Baik, Maka Investor Akan Mempertimbangkan Untuk Berinvestasi Di Perusahaan Tersebut. Pada Penelitian Ini, Peneliti Hanya Menggunakan 4 Rasio Yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilias Dan Rasio Pasar Karena Mampu Mempresentatifkan Pengambilan Keputusan Dalam Investasi

2. Kajian Pustaka

2.1. Return On Asset (ROA)

Menurut (Astuti, 2004) “rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam pengembalian total aktiva setelah pajak dan bunga. Dapat dilihat juga bahwa hasil ini memperlihatkan kinerja perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan penggunaan alternative dari hasil tersebut. sebagai salah satu ukuran keefektifan maka semakin tinggi hasil pengembalian semakin efektiflah perusahaan”. Rumus dari ROA adalah sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aset}}$$

2.2. Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut (Hery, 2015) “Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang dihitung untuk melihat besarnya seberapa besar hutang yang digunakan terhadap modal. Rasio ini digunakan sebagai hasil bagi dari seluruh hutang yang dimiliki dengan modal pemilik..rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar perbandingan antara seluruh dana yang diajukan oleh kreditur dengan dana yang berasal dari kepemilikan perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berguna untuk melihat seberapa besar bagian dari setiap modal yang digunakan sebagai jaminan hutang. Rasio ini menunjukan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur”. Rumus dari

DER adalah sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total modal}}$$

2.3. Current Ratio (CR)

Menurut (Hery, 2015) “Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kapabilitas penggunaan seluruh aset lancar yang dimiliki dalam mencukupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio ini digambarkan sebagai seberapa banyak jumlah dana yang dimiliki dalam mencukupi kewajiban segera. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil pembagian dari seluruh aset lancar dengan seluruh kewajiban segera”. Rumus dari CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.4. Price To Book Value (PBV)

Menurut (Brigham & Houston, 2006) “PBV adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang mengindikasikan bagaimana investor menilai perusahaan. Dengan tingkat rerur yang tinggi, perusahaan akan menjual nilai buku yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pengembalian yang rendah”, rumus dari PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2.5. Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2006) “tujuan utama perusahaan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham”.

Menurut Christiawan & Josua (2007), nilai perusahaan dijelaskan dalam lima konsep diantaranya sebagai berikut:

Nilai nominal yaitu nilai yang tercatat dengan baku dalam anggaran dasar dan menyebutkan secara eksplisit dalam laporan keuangan perusahaan dan juga ditulis dalam surat saham.

Nilai pasar sering disebut dengan nilai kurs adalah harga yang tercantum dalam pasar saham yang sudah ditentukan saat dijual di pasar modal.

Nilai intrinsik merupakan nilai yang perusahaan sebagai entitas bisnis yang dapat memberikan laba dimasa yang akan datang, nilai perusahaan juga bukan merupakan sekedar nilai dari beberapa aset..

Nilai buku adalah perhitungan konsep dasar akuntansi dalam menentukan nilai perusahaan

Nilai likuidasi adalah nilai semua kewajiban yang segera dibayar dengan semua aset perusahaan. Nilai pengurangan ini merupakan nilai kepemilikan dari pemegang saham perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola kepemilikan kekayaan perusahaannya. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Kenaikan harga saham akan meningkatkan pula nilai perusahaan. naiknya harga saham di pasar saham

3. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah PT Jasa Marga Tbk. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan triwulan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019 dan juga data penunjang lainnya.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan deskriptif statistik, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, selanjutnya dilakukan uji regresi, dan determinasi dengan variabel independen CR, DER, dan ROA serta variabel dependen PBV.

Alat yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan spss system untuk menguji tiga variabel independen yaitu CR, DER, dan ROA yang diprediksi mempengaruhi variabel dependen yaitu PBV, adapun model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3$$

Dimana

- Y = Nilai perusahaan (PBV)
- X₁ = Return On Asset (ROA)
- X₂ = Debt To Equity Ratio (DER)
- X₃ = Current Assets (CR)
- a = koefisien regresi
- b = Konstanta

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Deskriptif Statistik

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CR	40	,280	1,650	,81473	,353490
DER	40	1,212	3,532	2,08748	,738019
ROA	40	,007	,063	,02805	,015457
PBV	40	1,538	4,509	2,83355	,900127
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui 5 poin penting terkait data penelitian yaitu jumlah data, minimum, maximum, mean (rata-rata) dan standar deviasi.

Pertama jumlah observation atau data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data yaitu data keuangan triwulan yang berasal dari laporan ringkasan performa perusahaan PT jasa marga Tbk periode 2010-2019.

Kedua, PBV memiliki mean (nilai rata-rata) sebesar 2,833, dimana nilai tertinggi PBV adalah sebesar 4,509, sedangkan nilai terendah adalah sebesar 1,538 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,900127. Nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata adalah 0,900127.

Ketiga, ROA memiliki mean (nilai rata-rata) sebesar 0,02805, dimana nilai tertinggi ROA adalah sebesar 0,063, sedangkan nilai terendah adalah sebesar 0,007 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,015457. Nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata adalah 0,015457.

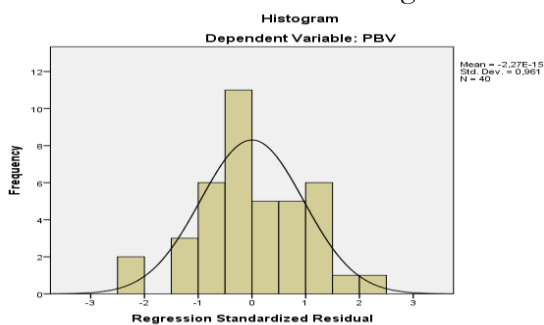
Keempat, CR memiliki mean (nilai rata-rata) sebesar 0,81473, dimana nilai tertinggi CR adalah sebesar 1,650, sedangkan nilai terendah adalah sebesar 0,280 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,353490. Nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata adalah 0,353490.

Terakhir, DER memiliki mean (nilai rata-rata) sebesar 2,08748, dimana nilai tertinggi PBV adalah sebesar 3,532, sedangkan nilai terendah adalah sebesar 1,212 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,738019. Nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata adalah 0,738019.

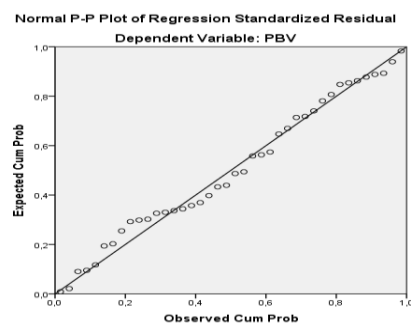
4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Histogram



Gambar 2. P-Plot



Dengan melihat gambar 1 dan 2 grafik Histogram maupun p-plot dapat kita ambil kesimpulan yang menyatakan bahwa distribusi data tidak ada penyimpangan yang cukup ekstrem dan data tersebar secara merata dari kurva maupun garis. Maka dapat disimpulkan juga bahwa uji ini dapat terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,345	,801		6,669	,000		
	CR	-,623	,421	-,245	-1,480	,148	,564	1,772
	DER	-,969	,219	-,794	-4,420	,000	,478	2,093
	ROA	,646	8,874	,011	,073	,942	,664	1,505

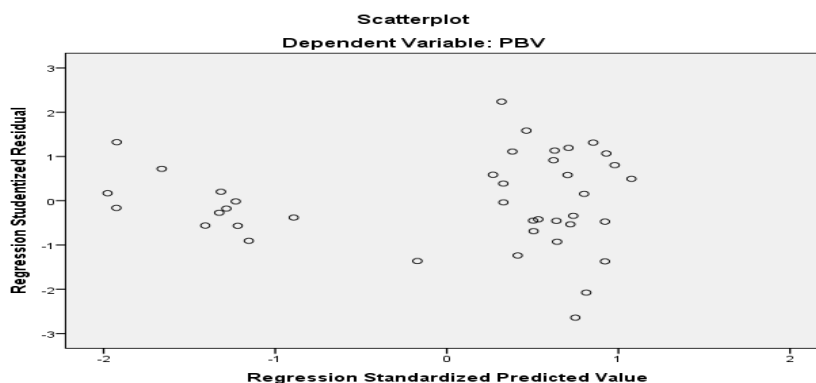
a. Dependent Variable: PBV

Tabel 2. Coefficient

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian multikolinearitas disimpulkan bahwa tidak satupun variabel bebas yang mempunyai tolerance dibawah dari 0,1. Kemudian hasil perhitungan nilai variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan tidak adaatupun variabel bebas yang memiliki VIF lebih dari 10. Maka dapat dikatakan juga bahwa bahwa data diatas terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Scatterplot



Pada gambar 3 dapat disimpulkan bahwa penyebaran titik diatas angka nol dan juga dibawah angka nol tersebar secara merata, sehingga dapat disimpulkan uji homokedastisitas dapat terpenuhi

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,667 ^a	,445	,398	,698261	,461

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Tabel 3. Model Summary

Dapat dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,461. Maka dalam hal ini tidak terjadi autokorelasi karena memiliki rentang nilai diantara -2 dan 2.

4.3. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667	.445	.398	.698261	.461

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Tabel 4. Model Summary

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui uji koefisien determinasi sebagai berikut.

Nilai koefisien korelasi sebesar $0,667 \times 100\% = 66,7\%$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel CR, DER, dan ROA terhadap variabel terikat yaitu PBV berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati angka 1.

Nilai koefisien determinasi sebesar $0,445 \times 100\% = 44,5\%$ menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output pada ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,445 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel CR, DER, dan ROA terhadap PBV dalam penelitian ini sebesar 44,5% sedangkan sisanya sebesar 55,5% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar yang diteliti.

4.4. Pembahasan

Pengaruh ROA terhadap PBV

Variabel ROA memperoleh t hitung sebesar 0,073 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,028. Selain itu nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,942 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh tidak akan berpengaruh terhadap harga saham sehingga tidak menjadi acuan para investor dalam menentukan pengambilan keputusan investasi dan juga dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak menjamin bahwa nilai perusahaan akan naik karena profitabilitas bukan satu satunya rasio yang dilihat oleh investor

Pengaruh DER terhadap PBV

Variabel DER memperoleh t hitung sebesar -4,420 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,028. Selain itu nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan hasil penelitian ini DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap PBV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Semakin besarnya nilai DER akan membuat perusahaan semakin berisiko sehingga investor tidak akan menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang berisiko membuat permintaan akan saham perusahaan tersebut menurun sehingga menurunkan

harga saham yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa pinjaman yang di dapatkan oleh perusahaan jika tidak dapat dialokasikan secara efisien dan efektif hanya akan membuat perusahaan tersebut kesulitan secara finansial dalam jangka waktu yang panjang jika tidak dimaksimalkan.

Pengaruh CR Terhadap PBV

Variabel CR memperoleh t hitung sebesar -1,480 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,208. Selain itu nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,148 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para investor tidak terlalu memperhatikan rasio tersebut. perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendek tidak mempengaruhi keputusan investasi para investor. CR yang terlalu tinggi pun dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memberikan dividen yang besar tetapi tidak membuat para investor tertarik dengan CR yang tinggi.

Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap PBV

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya rasio CR, DER, dan ROA akan membuat rasio PBV juga akan meningkat.

5. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Secara parsial Variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV. Tidak berpengaruhnya CR terhadap PBV karena komponen aset lancar dan hutang lancar tidak terlalu dijadikan acuan dalam keputusan pengambilan investasi. Mengoptimalkan nilai CR dapat dilakukan dengan mengurangi uang menganggur dengan digunakan untuk meningkatkan penjualan sehingga investor dapat melihat seberapa stabil dan menguntungkan perusahaan tersebut.

Secara parsial Variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel PBV. Berpengaruhnya DER terhadap PBV yaitu jika terlalu banyak hutang dalam perusahaan tersebut akan membuat perusahaan menjadi beresiko sehingga akan direspon negatif oleh investor. Mengoptimalkan nilai DER dapat dilakukan dengan dengan memaksimalkan pinjaman yang diterima supaya dapat meningkatkan penjualan sehingga dengan hutang yang besar dapat menghasilkan pendapatan yang besar pula.

Secara parsial Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap PBV karena manajemen perusahaan belum efektif dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga mempengaruhi kurangnya minat investor untuk menanamkan dana yang dimilikinya. Mengoptimalkan nilai ROA dapat dilakukan dengan mengurangi biaya biaya, mengurangi penggunaan utang karena dengan biaya yang rendah akan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Secara simultan dari ketiga variabel yang diteliti yaitu ROA, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap PBV artinya jika terjadi perubahan dalam Variabel ROA, DER dan CR maka akan berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Daftar Pustaka

- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia.
- Brigham, E. ., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management*. Salemba Empat.
- Christiawan, Y. ., & Josua, T. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, vol.22, No.*
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. PT Buku Seru.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan perusahaan*. Erlangga.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori, konsep, dan Aplikasi*. ekonisia.